

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Komunikasi merupakan bagian penting dalam relasi sesama manusia, secara etimologi komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris *Communication* dari kata Latin *communis* yang berarti sama, kesatuan, kesamaan : *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang artinya membuat sama. Dari pengertian di atas bisa dijelaskan bahwa komunikasi itu memiliki sebuah kesamaan makna apa yang sedang diperbincangkan antar individu yang bersifat saling mengerti satu sama lain dan komunikatif. Kesamaan ini bukan hanya bersifat makna, minimal antar individu memahami apa yang sedang di bicarakan.

Peran komunikasi juga sangat penting dalam kehidupan manusia, sejak lahir manusia sudah menanggapi sebagai wujud tanda berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kehadiran cara memberikan isyarat melalui bahasa dan tanda diruang lingkup manusia sangat penting dalam proses komunikasi, karena itu keterkaitan antar satu dengan yang lain manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi memang tidak bisa lepas dari tutur berbicara secara verbal maupun non verbal. Sejatinya bahasa sebagai titik jembatan antara manusia satu dengan yang lainnya sebagai wujud komunikasi sosial.

Kegunaan komunikasi antar sosial berfungsi sebagai syarat, bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, dan sebagai kelangsungan hidup, demi memperoleh kebahagiaan dan kebutuhan emosional, terhindar dari tekanan dan ketegangan.<sup>1</sup>

Komunikasi juga sangat dipengaruhi oleh latar belakang budaya seseorang, pendidikan, serta nilai-nilai yang dianutnya. Karena didalam komunikasi terdapat interaksi sebuah pesan yang berisi penempatan kata-kata,

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* ( PT Remaja Rosdakarya, 2010 ), hlm 5

*vocal*, tekanan bunyi huruf dan isyarat tanda. Peran komunikasi memang sangat berperan penting dalam ruang lingkup yang sangat besar dan fundamental di kehidupan manusia, baik itu secara relasi keluarga, maupun berteman dengan orang lain.

George Herbert Mead mengatakan setiap manusia mengembangkan konsep-dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat, dan itu dilakukan lewat komunikasi.<sup>2</sup> Proses interaksi ini juga sangat berdekatan dengan ruang lingkup kelompok dalam komunitas, komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi, dimana terkumpul orang-orang yang memiliki kesamaan dan tujuan dalam kelompok.

Salah satu komunitas yang akan di teliti peneliti adalah komunitas Rohani Kristen. Komunitas ini merupakan wadah dimana setiap individu dari berbagai latar belakang yang berbeda serta kebudayaan yang berkumpul dalam ruang lingkup Gereja dan di dukung berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain.

Komunitas Rohani Gereja merupakan sekumpulan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus yang terdiri dari 5-10 orang bersekutu, berdoa, saling mengasihi, saling memperhatikan, belajar firman Tuhan bersama-sama baik secara pribadi maupun keluarga, yang memiliki tujuan dan dinamika kehidupan ke arah pendewasaan rohani untuk saling mendoakan, mengasihi, menolong, mendorong, meneguhkan melayani serta bersama-sama memberitakan Injil.<sup>3</sup>

Komunitas Rohani Kristen ini merupakan program gereja yang efektif dan produktif dalam pengembangan pengajaran dan pemberitaan injil secara berkelompok, dengan artian bahwa komunitas Rohani Kristen sangat berpengaruh

---

<sup>2</sup> Dian Purnama Sari, "*Konsep Diri Penari Andragini (Studi Kasus Pada Kelompok Penari Laki-Laki WAP Crew)*" *Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Airlangga, Surabaya, hlm 7* diakses 4 Mei 2021

<sup>3</sup> Daniel Sutoyo, "Komunitas Kecil Sebagai Tempat Pembelajaran Hidup Kristen," *Jurnal Antusias* 2, Nomor 1 (2012):1, diakses pada 4 Mei 2021,

dalam pertumbuhan kerohanian seseorang baik secara pendewasaan iman maupun sikap. Di dalam komunitas Rohani Kristen selalu ada komunikasi dua arah, ada interaksi yang berlangsung didalamnya seperti ketika mendengarkan khotbah di gereja yang hanya satu arah saja dan melalui kelompok gereja yang dibentuk berdasarkan usia, kegemaran, dan kelompok-kelompok yang berkaitan dengan kebutuhan gerejawi.

Interaksi yang terjadi dalam ruang lingkup komunitas Gereja atau organisasi mampu membentuk sebuah pola komunikasi, faktor ini disebabkan oleh kebutuhan dari setiap individu dalam tujuan tertentu maupun tanggung jawab yang dibawa oleh setiap individu. Skripsi pola komunikasi ini akan penulis teliti didalam sebuah organisasi gereja yaitu sebuah komunitas yang lebih dari 30 orang didalamnya, peneliti akan mempelajari bagaimana interaksi membentuk sebuah pola komunikasi.

Komunitas Rohani Kristen Komisi Dewasa Muda GKI ( Gereja Kristen Indonesia ) Gejayan Yogyakarta , merupakan sebuah komunitas kelompok di naungi oleh Gereja GKI Gejayan. Didalam Gereja ini memiliki beragam komisi untuk menunjang kebutuhan dan pelayanan gerejawi, komisi yang hadir di Gereja GKI Gejayan ini memiliki kalangan anggota dari remaja hingga lansia yang memiliki ragam fungsinya. Alasan peneliti memilih komunitas Komisi Dewasa Muda ini adalah karena Komunitas Dewasa Muda memiliki banyak anggota didalamnya yang memiliki kesamaan iman dengan latar belakang yang berbeda, sehingga pentingnya riset ini dilakukan juga untuk mengetahui bagaimana bentuk pola komunikasi yang dibangun dalam komunitas ini sehingga menjadi solid.

Komisi Dewasa Muda memiliki *range* usia mulai dari 23 sampai 35 tahun, sehingga menurut peneliti menarik untuk dipelajari bagaimana mereka mampu menumbuhkan interaksi kedekatan satu sama lain melalui komunitas ini dan membentuk sebuah pola komunikasi. Setiap Gereja Kristen Indonesia memiliki komunitas Rohani Komisi Dewasa Mudanya sendiri di setiap gerejanya dengan tujuan yang sama yaitu saling *sharing*, berdoa dan melakukan aktivitas gereja.

Peneliti mengambil tempat ini memang dikarenakan kondisi Komunitas Rohani dengan jumlah yang banyak, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat dan mempelajari pola komunikasi yang dibangun. Sedangkan di beberapa tempat di gereja GKI yang ada di Jogja memiliki jumlah yang tidak banyak khususnya di Jogja seperti GKI Ngupasan.

Metode Penelitian Skripsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci dengan jenis deskriptif pola-pola komunikasi yang dibangun. Mencari data-data terkait soal pendekatan dan cara menumbuhkan solidaritasnya melalui penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan kajian teori komunikasi yang berkaitan dengan pola komunikasi.

## **1.2 FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian berada pada pola komunikasi yang dibangun antar anggota satu komunitas melalui kegiatan yang dihadirkan dalam membangun interaksi solidaritas. Penelitian juga berfokus pada apa saja yang menjadi cara dan sikap dari setiap anggota komunitas rohani dalam menumbuhkan solidaritas diantara satu dengan yang lain didalamnya.

## **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Komisi Dewasa Muda dalam Menumbuhkan Solidaritas?

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi komunitas dalam menumbuhkan solidaritas diantara anggota kelompok?

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat secara akademis, disusun untuk menyelesaikan persyaratan akhir untuk mencapai gelar S1 dalam bidang Ilmu komunikasi dan mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan dalam ruang lingkup tim dan komunitas dalam dunia kerja.
2. Manfaat secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi dan nuansa ilmu pengetahuan terutama bidang komunikasi organisasi Rohani Kristen. Serta mampu menambah wawasan mengenai komunikasi organisasi Kristen yang terjadi di ruang lingkup Gereja Kristen Indonesia Gejayan Yogyakarta.
3. Manfaat secara praktis, diharapkan kepada pihak organisasi Rohani Kristen, Anggota dan Pengurus menjadi bahan masukan khususnya tentang proses komunikasi organisasi Rohani Kristen yang terjadi dalam ruang lingkup GKI Gejayan (Gereja Kristen Indonesia). Serta dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dibidang komunikasi, khususnya komunikasi organisasi.

## **1.6. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Paradigma Penelitian Interpretif**

Menurut Harmon, ( Moleong, 2004 : 49 ), paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu khusus tentang realitas<sup>4</sup>. Pada bagian ini peneliti menggunakan *paradigma penelitian interpretif* yaitu paradigma yang pendekatan interpretif sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail dan langsung mengobservasi. Peneliti berusaha melihat fakta sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial komunitas, mengingat pola komunikasi interaksi solidaritas.

---

<sup>4</sup> Muslim, *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi, E-Journal Wahana Vol 1, No. 10. Ganjil, Tahun Akademik 2015/2016*

### **1.6.2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan secara personal untuk memahami gejala-gejala empirik dalam kehidupan komunitas. Peneliti akan melakukan metode pendekatan komunikasi, kemudian melakukan wawancara dan mencari informasi yang dibutuhkan pada anggota-anggota Komisi Dewasa Muda.

### **1.6.3. SUBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Komisi Dewasa Muda GKI Gejayan Yogyakarta secara online dan wawancara langsung dengan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 ini. Adapun yang menjadi subjek dalam proses penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan melakukan observasi secara online dan wawancara serta melakukan pengambilan informasi setiap unitnya. Sedangkan objek penelitiannya adalah anggota-anggota yang aktif dalam persekutuan Komisi Dewasa Muda GKI Gejayan Yogyakarta.

### **1.6.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **a. Data Primer**

#### **Observasi**

Pada teknik ini dilakukan pengamatan dan pencatatan informasi yang penting terkait Pola Komunikasi Organisasi Rohani Kristen GKI Gejayan Yogyakarta dalam menumbuhkan solidaritas. Peneliti juga melakukan observasi kegiatan Komunitas Rohani untuk mendukung dan mengungkap data unit. Teknik observasi juga dilakukan sesuai kondisi yang terjadi terhadap objek penelitian.

## **Wawancara**

Dalam teknik kualitatif wawancara sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena apa yang terjadi didalamnya melalui unit-unit terkait. Menurut Steward & Cash (1982) wawancara adalah sebuah proses komunikasi *dyad* ( interpersonal ), dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya, bersifat serius yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan<sup>5</sup>. Proses penelitian yang diangkt peneliti akan melakukan wawancara denga badan pengurus harian Komisi Dewasa Muda secara menyeluruh agar dapat mengetahui konteks kegiatan dan komunikasi yang dibangun. Dalam proses penelitian ini, peneliti memakai konsep *human instrument* ( manusia sebagai instrumen ).

### **a. Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui dokumentasi sebagai bukti adanya data-data pengungkap dari sepanjang proses penelitian. Dokumentasi ini bersifat foto, gambar ataupun video untuk mendukung data-data yang sudah didapatkan dan dianalisis.

### **b. Data Sekunder**

Studi Kepustakaan

Pencarian teori-teori didalam buku, jurnal, maupun majalah menjadi bagian penting dalam proses penelitian, dikarenakan mengingat bahwa setiap pola komunikasi memiliki landasan teori yang sudah teruji dan bisa menjadi pendukung informasi dalam penelitian.

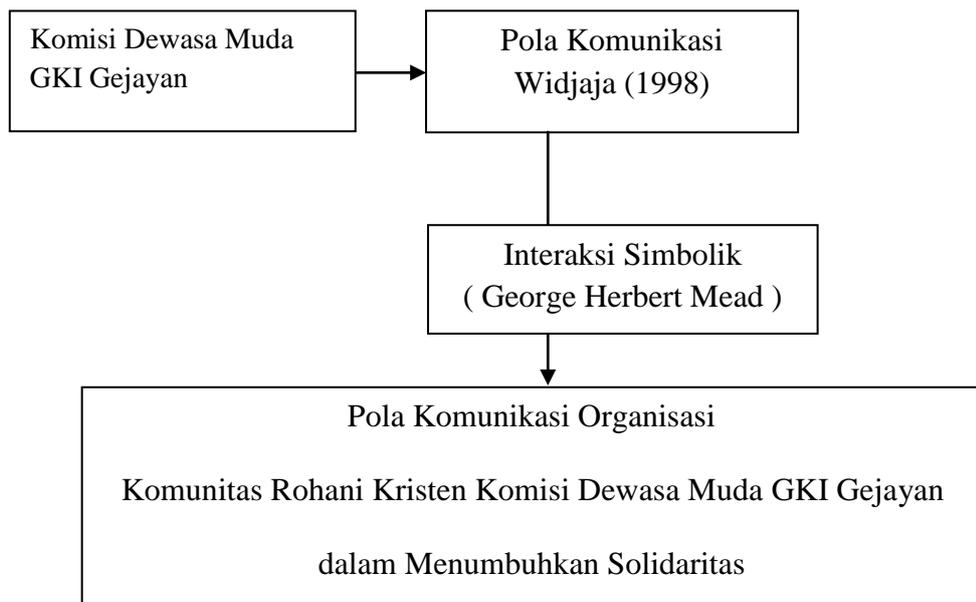
---

<sup>5</sup> Imami Nur Rachmawati, "Lembar Metodologi" hal 35

### 1.6.5 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik Analisis Data merupakan suatu langkah penting untuk menentukan suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menentukan dari penelitian. Teknik analisis yang relevan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif deksriptif kualitatif yaitu menyajikan data secara analisis induktif dan bersifat deskriptif dengan mengungkapkan fakta yang ada dilapangan serta memberikan gambaran permasalahan yang di bahas dalam penelitian.

### 1.6.6 KERANGKA TEORI



**Bagan 1.2** Kerangka Teori